

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya “Tenci” ini terinspirasi dari salah satu tradisi pernikahan daerah pesisir pantura yang disebut *mantu poci*. Tradisi tersebut merupakan pernikahan antara dua buah poci raksasa. Tidak ada yang berbeda pada pesta perayaannya, yang membedakan hanya mempelainya yang berupa dua buah poci. Pernikahan ini biasanya digelar oleh pasangan suami istri yang sudah cukup lama menikah namun belum juga dikaruniai keturunan. Pernikahan ini bertujuan untuk meminta doa dari para tamu yang datang supaya segera diberi keturunan. Tidak wajib bagi pasangan suami istri yang bernasib sama untuk menggelar acara seperti ini, hanya yang mampu dan mau saja.

Pengalaman yang sangat berharga dari proses karya koreografi “Tenci” menjadi suatu pengalaman berkesan dalam hidup. Kesabaran menghadapi orang banyak dan ketabahan menerima beberapa penghambat proses merupakan pengalaman berkesan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Komunikasi yang lancar kepada para pendukung karya juga sangat dibutuhkan agar bisa bekerjasama dengan baik. Semua pendukung dalam karya koreografi ini baik yang berperan dibalik karya maupun beberapa orang ditemui sangat membantu dan memberikan tambahan ilmu bagi penata.

Sebagai koreografer penata merasa masih kurang berhasil dalam menggarap karya koreografi ini, karena sebagai orang yang berkuasa penuh dalam karya ini penata masih terlalu takut untuk bertindak tegas, terutama

dalam proses latihan. Proses yang dijalani dalam membuat karya ini penata masih kurang lancar, karena latihan yang dilakukan juga masih bersamaan dengan perkuliahan, sehingga para penari juga sering terlambat datang dengan alasan baru selesai kuliah dan beristirahat sejenak, selain itu padatnya latihan yang dilakukan para penari juga menjadi alasan untuk datang terlambat atau bahkan ijin pulang terlebih dahulu sebelum latihan selesai.

B. Saran

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa butuh saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi unsur-unsur yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil karya tersebut.

Proses koreografi ini akan penata jadikan pelajaran untuk untuk proses selanjutnya, meneruskan hal-hal yang baik berserta meningkatkannya dan membuang hal-hal yang kurang bagus pada saat proses koreografi ini.

Bagi orang yang ingin melakukan proses, hendaknya memikirkannya matang-matang sebelum proses berjalan, agar tidak terkesan bingung dan kehabisan materi. Hendaknya membuat sebuah agenda acara sebelum latihan, agar setiap latihan memiliki target yang ingin dicapai.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. SUMBER PUSTAKA

Berlian, Saudi dan Jabrohim. 1995. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. Universitas Ahmad Dahlan. Lembaga Litbang PP Muhammadiyah.

Daryono, Yono. dkk. 2008. *Tegal Stad. Evolusi Sebuah Kota*. Tegal: Kantor Informasi dan Humas Tegal.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapli.

_____. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2011. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV ROSDA

Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within* (Bergerak Menurut Kata Hati). Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____. 2003. *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari). Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Kustomo, Suriali Adi dan Saroni Asikin. 2004. *Tegal, Kabupaten yang Tak Pernah Tidur*. Tegal: Kantor Humas dan Informasi Tegal.

Langer, Suzanne K. 2006. *Problems Of Art* (Problematika Seni). Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta media.

Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.

Rochani, Ahmad Hamam. 2005. *Babad Negari Tegal*. Tegal: Intermedia Paramedina.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers* (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru), Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Suparno. 1997. *Dialek Tegal, Kata dan Ungkapan Khusus dalam Konteks*. Purwokerto: CV. Harta Prima.

Su'ud, Abu. 2003. *Semangat Orang-Orang Tegal*. Tegal: Masscom Media.

B. NARASUMBER

- a. Tambari Gustam (51th) Muarareja, berprofesi sebagai nelayan, penulis buku dan merupakan salah satu seniman di Tegal.
- b. Endang Supadmi (54th) Poso, berprofesi sebagai guru kesenian di SMAN 1 Tegal.

C. WEBTOGRAFI

Berbagai macam situs internet seperti Google dan Youtube yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan *mantu poci*.

- a. <http://perpus.upstegal.ac.id/v4/?/>
- b. <http://wikipedia.com/>
- c. <http://parpusda.jatengprov.go.id/kabupatenKabupaten/Kabupatentegal/>

D. VIDEOGRAFI

Ada beberapa video yang juga berhubungan dengan *mantu poci* dan dapat membantu dalam penggarapan karya ini.

- a. Video berjudul “*Kang Daroji Mantu Poci*”, sebuah karya drama komedi yang dipentaskan di Anjungan Jawa Tengah, Taman Mini Indonesia Indah pada tahun 2003 oleh Dewan Kesenian Kabupaten Tegal.
- b. Video rekaman latihan rutin musik *balo-balo* di kelompok musik Wayang Sastra milik bapak Tambari Gustam yang diadakan seminggu sekali di halaman depan rumah beliau.
- c. Video hadroh temu manten berjudul “Ya Nabi Salam Alaika” oleh kelompok Muhasabatul Qolbi.

